
**Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih
melalui Kombinasi Metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz***

Agus Nur Soleh

Isnaini

IAINU Kebumen

STAI An Nawawi Purworejo

agusnursoleh06@gmail.com

iniisnaini852@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang upaya peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran Fiqih di madrasah melalui kombinasi dua metode, *everyone is a teacher here* dengan *team quiz*. Selain untuk upaya-upaya peningkatan pembelajaran fiqih, tulisan ini bertujuan juga untuk menyuguhkan pemahaman bahwa kedua metode dapat dikombinasikan dan dapat dipergunakan untuk keperluan peningkatan prestasi belajar. Tulisan ini bersifat diskripsi analitik. Adapun hasilnya adalah bahwa: (1) kombinasi kedua metode dapat mendorong siswa lebih mampu memahami hakikat, makna, dan manfaat dari proses belajar dalam pembelajaran fiqih, dan (2) dapat menjadi stimulus dan pada gilirannya dapat merangsang siswa untuk lebih aktif belajar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat pada pembelajaran fikih.

Katakunci: Prestasi belajar, pembelajaran fiqih, metode *everyone is a teacher here*, *team quiz*

Abstract

The article explores about efforts on developing the learning performance on Fiqih lesson in madrasa through combining two methods, *everyone is a teacher here* and *team quiz*. Except for enforcing Fiqh lesson, its aim is for presenting understanding thta two methods can be combined and can be used for developing learning performance. It is descriptive analytics. Results are those: (1)the combination on the methods can motivate students more understand meaning and usege of learning process on Fiqih lesson, and (2)can be stimulus and then can makes students more learn actively so their prestiges can grow up on the lessons.

Keywords: learning performance, Fiqh lesson, method *everyone is teacher here*, method *team quiz*

A. Pendahuluan

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna terus mencari kurikulum, system pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di madrasah atau di sekolah yang berorientasi pada jangka panjang tentunya guru harus pandai menggunakan pendekatan-pendekatan secara arif dan bijaksana. Seorang guru juga harus tepat dalam penggunaan strategi dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh, bosan dalam pembelajaran dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik. "Fungsi pendidik atau guru paling utama adalah memimpin anak-anak membawa, dan merubah ke arah tujuan yang jelas."¹⁾ Sebagaimana firman Allah SWT:

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."
(Q.S Ar-Ra'd: 11)²⁾

¹⁾ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 124

²⁾ Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 370

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah tidak akan merubah keadaan seseorang, sehingga mereka merubahnya sendiri. Dengan demikian, pendidikan sangat berperan dalam mewujudkan perubahan seseorang untuk kehidupannya yang lebih baik. Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah, dan tentunya dalam kegiatan pembelajarannya guru Fiqih dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang kreatif imajinatif dengan menguasai metode penyampaian yang mampu memotivasi siswa. Pada umumnya guru dalam pembelajaran fiqih masih menggunakan metode ceramah dan kurang memperhatikan keaktifan dan potensi yang dimiliki siswa. Hal ini mengakibatkan dalam proses pembelajarannya hanya guru yang berperan aktif, sedangkan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru (pasif), dan pembelajaran tidak berlangsung timbal-balik yang positif antara guru dan siswa. Padahal mengajar, menurut Basyirudin Usman³⁾, bukan sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas, akan tetapi bagaimana teknik dan strategi guru dalam mengkomunikasikan pesan atau materi pengajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelola siswa sehingga dapat berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Hamruni⁴⁾ menandakan bahwa makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran. Basyirudin Usman⁵⁾ mendefinisikan bahwa dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

³⁾ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1

⁴⁾ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm.

⁵⁾ *Ibid*,

B. Memahami Prestasi Belajar dan Pembelajaran Fiqih

1. Prestasi Belajar

Prestasi menurut Kamus Ilmiah Populer adalah “hasil yang telah dicapai”⁶⁾. Menurut Sunarto⁷⁾, prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Syaiful Bahri berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum⁸⁾. Pengertian tersebut, menjelaskan bahwa prestasi dalam bidang pendidikan merupakan bentuk peningkatan dari perkembangan siswa tentang pemahaman yang dapat diketahui melalui angka-angka dalam evaluasi. Prestasi sangatlah diharapkan siswa karena ketika seorang anak sudah memasuki dunia sekolah maka tidak ada yang harapan lain kecuali siswa tersebut semua mata pelajaran dengan baik, memperoleh kemenangan.⁹⁾

Terkait dengan pengertian ‘belajar’, hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang belajar. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini ada beberapa perumusan, guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang

⁶⁾ Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001),, hlm 623

⁷⁾ Sunarto, “pengertian Prestasi Belajar, dalam: <http://sunartombs.wordpress.com/2014/04/14/pengertian-prestasi-belajar/> di akses tanggal 14 April 2014

⁸⁾ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.21

⁹⁾ Nurlaela Isnawati, Rusdie. *Tipe Membuat Anak Anda Jadi Murid Berprestasi*. (Jogjakarta: Garailmu,2009). hlm 98

mengajar yaitu “*learn to gain knowledge of (a subject); to acquire information concerning, as by instruction, study, observation, experience, etc; to accuire skill in (anything).*”¹⁰⁾ Bahwa belajar adalah untuk menambah pengetahuan, untuk mencari informasi seperti dengan pengamatan, pengalaman belajar, serta untuk meningkatkan kemampuan dalam berbagai bidang. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa dilihat.¹¹⁾ Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek- aspek itu seperti pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap¹²⁾

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting karena dapat membantu siswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Adapun faktor-faktor itu adalah sebagai berikut :

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan, baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris, dan sebagainya, maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinu di bawah kondisi yang serasi. Sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.
- b. Belajar memerlukan latihan dengan jalan: *relearning, recalling, dan reviewing*, agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan

¹⁰⁾ Noah Webster, *Webster's New Twentieth Century Dictionary Of The English Language*, (tt : Wililiam Collins, Inc, 1980). hlm 1032

¹¹⁾ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 31

¹²⁾ *Ibid*,

-
- pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- c. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasan. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
 - d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
 - e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman
 - f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar perannya di dalam prose belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman dan pengertian-pengertian baru.
 - g. Faktor kegiatan belajar. Siswa yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan
 - h. Faktor minat dan usaha. William James melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.”¹³⁾ Belajar disertai dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik. Namun demikian, minat tanpa disertai usaha yang baik, maka akan menyebabkan pembelajaran tidak akan tercapai, dan sia-sia. Maka seorang guru perlu menetapkan kegiatan belajar (membuat suatu perencanaan pengajaran) yang baik. Sehingga siswa akan lebih

¹³⁾ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990). hlm 22.

bersemangat di dalam pembelajaran.¹⁴⁾ Sedangkan Dollar and Miller menegaskan bahwa keefektifan perilaku belajar itu dipengaruhi oleh empat hal, yaitu: (a) adanya motivasi (*drives*), siswa harus menghendaki sesuatu (*the learner must want something*); (b) adanya perhatian dan mengetahui sasaran (*cue*), siswa harus memperhatikan sesuatu (*the learner must notice something*); (c) adanya usaha (*response*), siswa harus melakukan sesuatu (*the learner must do something*); dan (d) adanya evaluasi dan pemantapan hasil (*reinforcement*) siswa harus memperoleh sesuatu (*the learner must get something*).¹⁵⁾

3. Indikator Prestasi Belajar

Muhibbin Syah menyatakan bahwa indikator prestasi belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.¹⁶⁾ Namun kita menyadari bahwa menentukan ranah tersebut tidaklah mudah hanya dilakukan, karena perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat diraba, dengan demikian untuk menentukan indikator prestasi belajar peserta didik adalah dengan mengukur melalui evaluasi. Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikator keberhasilan belajar peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma tersebut, dikemukakan oleh Tohirin, yaitu sebagai berikut:

- a. Norma skala angka dari 0 sampai 0
- b. Norma skala angka dari 0 sampai 100
- c. Norma skala angka dari 0,0 – 4,0
- d. Norma skala angka dari A sampai E¹⁷⁾

Berdasarkan norma ukuran prestasi belajar di atas, tidak ada keharusan bagi guru untuk menggunakan satu norma sebagai ukuran terhadap prestasi belajar

¹⁴⁾ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995). hlm 10.

¹⁵⁾ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). hlm. 164

¹⁶⁾ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1995), hlm 150

¹⁷⁾ Tohirin, *Op.Cit*, hlm 147

peserta didik. Lebih lanjut Muhibbin Syah menambahkan bahwa hal lain yang lebih penting dalam proses evaluasi, prestasi bukanlah norma mana yang harus diambil, melainkan sejauh mana norma itu dipakai secara luas untuk mengevaluasi seluruh kecakapan siswa.¹⁸⁾

4. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal. Trianto mendefinisikan bahwa Pembelajaran diartikan suatu usaha sadara dari seseorang guru untuk memelajarkan siswanya (mengarah interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁹⁾ Definisi di atas menjelaskan bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah untuk memberikan pendidikan kepada siswa dalam rangka menyampaikan pesan-pesan materi pembelajaran.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa. Syaiful sagala mendefinisikan bahwa tujuan pembelajaran adalah mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.²⁰⁾ Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Perumusan tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis.

c. Unsur-unsur pembelajaran

¹⁸⁾ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm 154

¹⁹⁾ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010) hlm. 17

²⁰⁾ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cet. V, (Bandung, CV. Alva Beta, 2007), hlm. 61

Unsur dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa atau peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Kurikulum dan Pembelajaran*, mengemukakan unsur-unsur pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru
 - a) Motivasi pembelajaran siswa
 - b) Kondisi guru siap membelajarkan siswa
- 2) Unsur pembelajaran kongruen dengan unsur belajar
 - a) Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.
 - b) Sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pribadi guru, dan sumber masyarakat.
 - c) Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri dan orang tua.
 - d) Menjamin dan membina suasana belajar yang efektif
 - e) Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan.²¹⁾

Berdasarkan unsur-unsur pembelajaran di atas, maka jelaslah bahwa unsur dari pembelajaran sangatlah kompleks, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan kerjasama yang baik antara guru, siswa dan masyarakat sekolah lainnya.

d. Motivasi dalam pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a)menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b)memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c)menentukan ragam kembali terhadap rangsangan belajar, (d)menentukan

²¹⁾ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 68

ketekunan belajar.²²⁾

e. Evaluasi pembelajaran

Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang ta terelakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran.”²³⁾ Dengan demikian evaluasi yang tepat akan mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas antara guru dan siswa. Tanpa evaluasi adanya evaluasi maka keberhasilan pembelajaran akan sulit diketahui.

5. Mata Pelajaran fiqih

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya pada fiqih dimadrasah tsanawiyah yaitu memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdah* dan *muamalah* serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Definisi ilmu *Fiqih* secara termonologi “Fiqih diartikan sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah (ushuliah) maupun amaliah (furu’ah)”²⁴⁾ Jadi secara umum ilmu fiqih itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan ilmu fiqih itu sangat luas sekali, yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

6. Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia.²⁵⁾ Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan

²²⁾ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm.27-28

²³⁾ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta Bineka Cipta, 2009))hlm 190

²⁴⁾ Rachmat Syafi’i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.19

²⁵⁾ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia bab II Nomor 2 Tahun 2008 Tentang

tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur. Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan borg serta upah.

7. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁶⁾ Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. memperhatikan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

8. Tujuan Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali

Standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah,
[http://www.4shared.com/get/88063296/172047fb/permenagno2.html;jsessionid=10263DD827355B7623EF7275AD0A67F9.dc113\(14/04/2014\)](http://www.4shared.com/get/88063296/172047fb/permenagno2.html;jsessionid=10263DD827355B7623EF7275AD0A67F9.dc113(14/04/2014)) diunduh tanggal 14 April 2014

²⁶⁾ *Ibid*,

siswa agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.²⁷⁾ Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz*

1. Metode *Everyone Is Teacher Here* (setiap orang adalah guru)

Ini merupakan sebuah metode yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap siswa lain. Langkah-langkah penerapannya :

- 1) Bagikan kertas kepada setiap siswa dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang dipelajari.
- 2) Kumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok dan dibagikan satu pada setiap siswa. Mintalah siswa membaca diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan jawabanya.
- 3) Panggilah sukarelawan yang akan membaca dengan kertas yang mereka dapat dan memberi respons.
- 4) Setelah diberi respons, mintalah yang lain di dalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbangkan sukarelawan.
- 5) Lanjutkan selama masih ada sukarelawan.²⁸⁾

2. Metode *Team Quiz* (Menguji Tim)

Teknik dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak

²⁷⁾ *Ibid.*,

²⁸⁾ Mel silberman, diterjemahkan komaruddin hidayat, *active learning 101 strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani), hlm 171

menakutkan. Prosedur metode ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pilihlah topik yang dapat dipresentasikan dalam tiga bagian
- 2) Bagilah siswa menjadi 3 tim
- 3) Jelaskan bentuk sesinya dan mulailah presentasi. Batasi presentasi kurang lebih 10 menit.
- 4) Minta tim A menyiapkan kuiz yang berjawaban singkat. Kuis ini tidak memakan waktu lebih dari 5 menit untuk persiapan. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka.
- 5) Tim A menguji anggota tim B, jika tim B tidak bisa menjawab, tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- 6) Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada tim C, dan mengulangi proses yang sama.
- 7) Ketika kuis selesai, guru melanjutkan pada bagian kedua pelajaran, dan menunjuk tim B sebagai pemimpin kuis.
- 8) Setelah tim B menyelesaikan ujian tersebut, guru melanjutkan pada bagian ketiga dan menentukan tim C sebagai pemimpin kuis.²⁹⁾

Penerapan Kombinasi Metode *Everyone Is A Teacher Here* dengan *Team Quiz* dalam Peningkatan Prestasi Pembelajaran Fiqih.

Kedua metode dapat dikombinasi dengan prosedur sebagai berikut:

1. Materi pokok pembelajaran Fiqih dibagi menjadi beberapa topik, misalnya 2-4 topik (contoh, Topik A, Topik B, Topik C)
2. Bagilah kelas menjadi 2-4 tim siswa (contoh, Tim 1, Tim 2, Tim 3)
3. Bagikan kertas pada setiap siswa
4. Mintalah tiap siswa untuk membuat pertanyaan sesuai topik masing-masing dalam tim (Tim 1 Topik A, Tim 2 Topik B, Tim 3 Topik C)
5. Tukarkan hasil kerja masing-masing tim kepada tim lain yang berbeda. (Contoh, Tim 1 memegang Topik C, Tim 2 memegang Topik A, Tim 3 memegang Topik B)
6. Mintalah Tim 1 membuka 1 kertas pertanyaan Topik C, lalu menanyakan

²⁹⁾ Ismail SM, M. Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasil media group, 2008) Cet I, hlm. 86

kepada Tim 3, dan Tim 3 menjawab pertanyaannya; demikian seterusnya.

7. Jika Tim yang diberi pertanyaan tidak dapat menjawab, maka pertanyaan dilempar kepada Tim lain, dan demikian seterusnya.

C. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: ((1)kombinasi kedua metode dapat mendorong siswa lebih mampu memahami hakikat, makna, dan manfaat dari proses belajar dalam pembelajaran fiqih, dan (2)dapat menjadi stimulus dan pada gilirannya dapat merangsang siswa untuk lebih aktif belajar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat pada pembelajaran fiqih.

Daftar Pustaka

- Abin Syamsuddin Makmun, 2002. *Psikologi Kependidikan*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Basyiruddin Usman, 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers
- Depag RI, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta Bineka Cipta
- Hamruni, 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Hamzah B. Uno, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail SM, M. Ag, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasil Media Group
- Mel Silberman, diterjemahkan komaruddin hidayat, *Active Learning 101 strategi pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani
- Moh Uzer Usman, 1990. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah, 1995. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya
- Nana Sudjana, 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Noah Webster, 1980. *Webster's New Twentieth Century Dictionary Of The English Language*,: Wililiam Collins, Inc,

-
- Nurlaela Isnawati, Rushdie, 2009. *Tipe Membuat Anak Anda Jadi Murid Berprestasi*. Jogjakarta: Garailmu
- Oemar Hamalik, 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik, 2007. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia bab II Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, <http://www.4shared.com/get/88063296/172047fb/permenagno2.html;jsessionid=10263DD827355> diunduh tanggal 14 April 2014
- Pius A Partanto. M Dahlan Al Barry, 2001. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola,
- Rachmat Syafi'i, 2010. *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia
- S. Nasution, 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sunarto, 2014. "Pengertian Prestasi Belajar", dalam: <http://sunartombs.wordpress.com/2014/04/14/pengertian-prestasi-belajar/> di akses tanggal 14 April 2014
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful Sagala, 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. V, Bandung, CV. Alva Beta
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media